

ABSTRACT

Sukanti Rahardjo Bintoro. 1995. The Significance of the Mastery of the Passive Voice and the Reported Speech in the Performance in Grammar in General. Yogyakarta: Sanata Dharma University

The background of the research was the introduction of the 1994 curriculum for highschools in Indonesia. Under the curriculum, the teaching of the English language in highschools emphasizes on developing reading competence. Grammar is taught only to assist students in comprehending reading passages that are being taught. As a result, teachers have to make choices of grammar items to teach.

The passive voice and the reported speech are highly frequent patterns in the English language and, to the researcher's experience, it often created problems for highschool students to identify, construct and comprehend English reading passages containing passive voice and/or reported speech patterns. Therefore, these two items were taken as the topic of the research.

The research was aimed at identifying the correlation between student's mastery of the English passive voice and their performance in grammar in general, and their mastery in the English reported speech and, again, their performance in grammar in general. Further, it was also meant to find out whether or not it was possible to predict students' performance in grammar in general by means of their mastery in the passive voice and/or the reported speech.

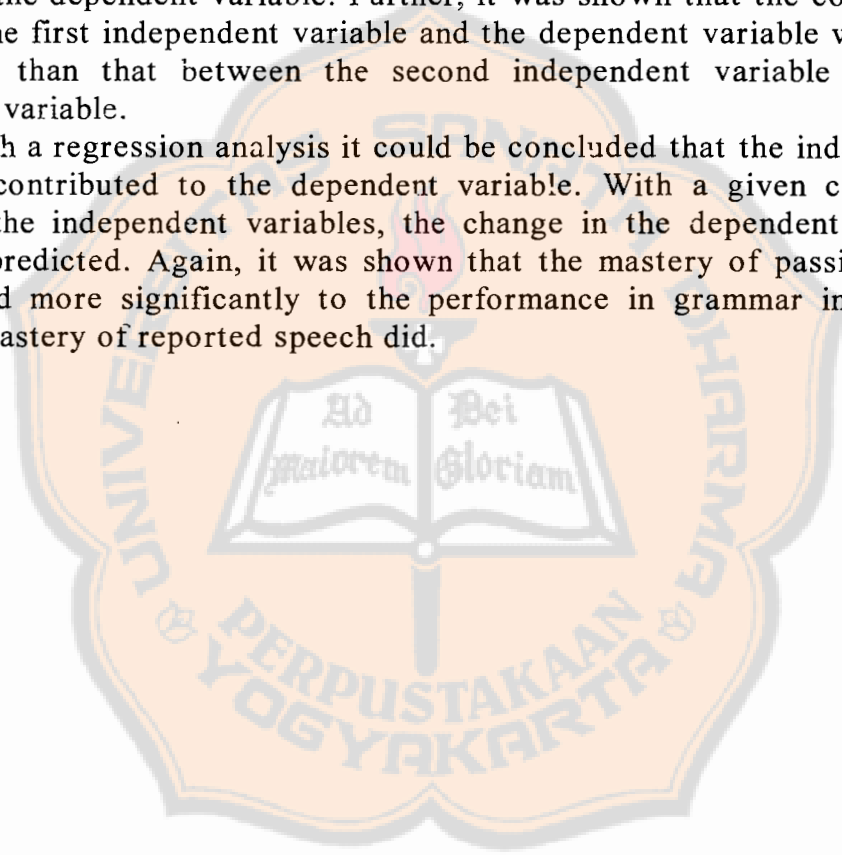
The theoretical discussion was developed on two bases. The first was the importance of grammar in second language learning. As Montgomery (1986:174) points out, such basic notions as time, cause and effect, agency, spatial relations, and so on are conveyed through different structural patterns. Learning a second language will therefore involve a great deal of learning the grammar of the target language. The second basis was the fact that "... other times students may even correctly use structures the teacher did not teach..." Dulay et al. (1982:12), which indicates that when a student has learned a certain structural pattern of the target language, it will help him to learn other patterns.

Based on the theoretical discussion, it was possible to draw three hypotheses. The first was that the mastery of the passive voice and the mastery of the reported speech contributed to the performance in grammar in general. Second, the more elaborate the mastery of the passive voice and/or the mastery of the reported speech were, the better the performance in grammar in general would be. And third, the mastery of the passive voice contributed more significantly to the performance in grammar in general than the mastery of the reported speech did.

A survey was conducted to show the correlation between the mastery of passive voice and the performance in grammar in general, and the mastery of reported speech and the performance in grammar in general. The survey involved a sample of 204 third year students in 11 classes of 1 state school and 3 private schools with different accreditation status, namely *disamakan* (equalized), *diakui* (recognized) and *terdaftar* (registered).

The data analysis showed that there was a correlation between the students' mastery of passive voice as the first independent variable and reported speech as the second independent variable and their performance in grammar in general as the dependent variable. This meant that a change in either or both of the independent variables would also be followed by a change in the dependent variable. Further, it was shown that the correlation between the first independent variable and the dependent variable was more significant than that between the second independent variable and the dependent variable.

Through a regression analysis it could be concluded that the independent variables contributed to the dependent variable. With a given change in either of the independent variables, the change in the dependent variable could be predicted. Again, it was shown that the mastery of passive voice contributed more significantly to the performance in grammar in general than the mastery of reported speech did.



ABSTRAK

Sukanti Rahardjo Bintoro. 1995. The Significance of the Mastery of the Passive Voice and the Reported Speech in the Performance in Grammar in General. Yogyakarta: Sanata Dharma University

Latar belakang penelitian untuk thesis ini adalah diberlakukannya kurikulum tahun 1994 untuk sekolah menengah di Indonesia. Menurut kurikulum tersebut, pengajaran bahasa Inggris di sekolah menengah dititik beratkan pada pengembangan kemampuan membaca. Tata bahasa diajarkan hanya untuk membantu siswa dalam memahami wacana yang sedang diajarkan. Sehubungan dengan hal itu guru harus memilih pokok-pokok bahasan dalam tata bahasa yang akan diajarkan.

Pola kalimat pasif dan kalimat tak langsung merupakan pola kalimat yang berfrekwensi tinggi dalam bahasa Inggris, dan menurut pengalaman penulis, siswa sekolah menengah sering mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi, menyusun, dan memahami wacana yang mengandung pola kalimat pasif dan/atau kalimat tak langsung. Dengan alasan tersebut kedua pola kalimat tersebut diambil sebagai topik penelitian.

Penelitian dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi korelasi antara penguasaan siswa terhadap kalimat pasif dengan prestasi belajar mereka dalam tata bahasa secara keseluruhan, dan penguasaan siswa terhadap kalimat tak langsung dengan prestasi belajar mereka dalam tata bahasa secara keseluruhan. Lebih lanjut, penelitian juga dimasukkan untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa dalam tata bahasa secara keseluruhan dapat diramalkan dengan melihat penguasaan mereka terhadap kalimat pasif dan/atau kalimat tak langsung.

Pembahasan teori disusun berdasarkan dua landasan. Landasan pertama adalah peranan penting tata bahasa dalam pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing. Sebagaimana dikemukakan Montgomery (1986:174) bahwa konsep-konsep dasar seperti waktu, sebab dan akibat, agensi, hubungan ruang, dan sebagainya disampaikan melalui struktur yang berbeda. Dengan demikian mempelajari suatu bahasa kedua berarti mempelajari pula tata bahasa dari bahasa yang akan dipelajari. Landasan kedua adalah fakta bahwa kadang-kadang siswa menerapkan dengan benar struktur yang belum pernah diajarkan oleh guru (Dulay et all., 1982:12). Hal ini menunjukkan bahwa apabila siswa telah menguasai pola kalimat tertentu dalam bahasa yang akan dipelajari, maka hal ini akan membantunya mempelajari pola-pola lain.

Berdasarkan pembahasan teori, dapat dikembangkan tiga hipotesa. Yang pertama adalah bahwa penguasaan kalimat pasif dan kalimat tak langsung memberikan sumbangan pada prestasi belajar dalam tata bahasa secara keseluruhan. Kedua, semakin mendalam penguasaan siswa terhadap kalimat pasif dan/atau kalimat tak langsung, akan semakin baik pula prestasi belajar mereka dalam tata bahasa secara keseluruhan. Dan ketiga, penguasaan siswa terhadap kalimat pasif memberikan sumbangan yang lebih signifikan terhadap prestasi belajar mereka dalam tata bahasa secara keseluruhan daripada sumbangan yang diberikan oleh penguasaan mereka terhadap kalimat tak langsung.

Untuk menunjukkan adanya korelasi antara penguasaan kalimat pasif dengan prestasi belajar dalam tata bahasa secara umum, dan korelasi antara penguasaan kalimat tak langsung dengan prestasi belajar dalam tata bahasa secara umum, maka dilakukan survei. Survei tersebut melibatkan sampel yang terdiri atas 204 orang siswa kelas tiga dari 11 kelas dari 1 SMA negeri dan 3 SMA swasta yang memiliki status akreditasi yang berbeda, yakni *disamakan, diakui, dan terdaftar*.

Analisis data menunjukkan adanya korelasi antara penguasaan siswa terhadap kalimat pasif sebagai variabel bebas pertama dan penguasaan siswa terhadap kalimat tak langsung sebagai variabel bebas kedua dengan prestasi belajar mereka dalam tata bahasa secara keseluruhan sebagai variabel terikat. Dengan kata lain, apabila terjadi perubahan dalam salah satu atau kedua variabel bebas, maka perubahan tersebut akan diikuti oleh adanya perubahan dalam variabel terikat. Lebih lanjut, tampak bahwa korelasi antara variabel bebas pertama dengan variabel terikat lebih signifikan daripada korelasi antara variabel bebas kedua dengan variabel terikat.

Melalui analisis regresi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas memberikan sumbangan terhadap variabel terikat. Dengan adanya perubahan pada salah satu variabel bebas, maka perubahan pada variabel terikat dapat diramalkan. Tampak bahwa penguasaan terhadap kalimat pasif memberikan sumbangan yang lebih signifikan terhadap prestasi belajar dalam tata bahasa secara keseluruhan daripada sumbangan yang diberikan oleh penguasaan terhadap kalimat tak langsung.